

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2014-2019**

Amelia^{1)*}, & Kustoro Budiarta²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

²⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

E-mail : smelia@gmail.com

Abstrak

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang merupakan persepsi investor mengenai tingkat kesuksesan suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga mencerminkan prospek masa depan perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin baik pandangan investor terhadap perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh leverage (rasio utang terhadap ekuitas), intensitas modal, dan pangsa pasar terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan situs web resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2021. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode total sampling, yaitu teknik di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan adalah 75. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial leverage dan pangsa pasar tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan intensitas modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, leverage, intensitas modal, dan pangsa pasar memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Leverage, Intensitas Modal, Pangsa Pasar, Nilai Perusahaan*

Abstract

Companies generally aim to maximize the value of the company, which is the investors' perception of the company's level of success. The company's value also reflects its future prospects. The higher the company's value, the better the company is viewed by investors. This study aims to identify and explain the effect of leverage (debt to equity ratio), capital intensity, and market share on firm value (PBV). This research is a type of quantitative research. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id and the companies' websites. The population in this study includes Astra group companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2007-2021. The sample for this study was determined using the total sampling method, which is a sampling technique where all members of the population are used as samples. The total number of samples is 75. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that, partially, leverage and market share have no effect on firm value, while capital intensity has an effect on firm value. Simultaneously, leverage, capital intensity, and market share have an effect on firm value.

Keywords: *Leverage, Capital Intensity, Market Share, Firm Value*

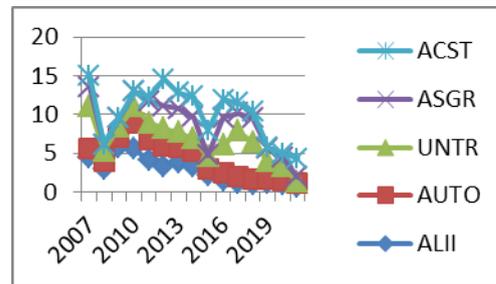
PENDAHULUAN

Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, karena harga saham yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi investor. Kinerja perusahaan yang baik berpengaruh pada tingginya harga saham, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu pendekatan untuk menentukan nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *price to book value (PBV)*. PBV merupakan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham (Jones, 2000). PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai relatif terhadap modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value (PBV)*, yaitu rasio yang membandingkan harga saham per lembar dengan nilai buku ekuitas yang tercatat dalam laporan posisi keuangan (Putra, 2020). Pengukuran PBV dilakukan dengan menghubungkan harga saham perusahaan, total ekuitas, dan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan gambar berikut, terlihat bahwa *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007-2021 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.



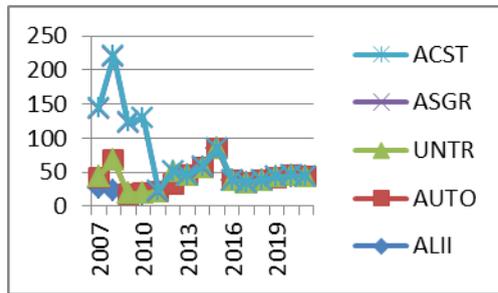
Gambar 1.

**Gambar Perkembangan PBV
Perusahaan Grup Astra Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2007-2021**

Sumber: *Annual Report* Perusahaan Grup Astra (data diolah dengan MS.Excel)

Grup Astra pada periode tersebut memiliki rata-rata penurunan nilai PBV sebesar 1,5% per tahun. Penurunan nilai perusahaan ini mengindikasikan bahwa permintaan saham perusahaan grup Astra cenderung berkurang, yang tercermin pada harga saham yang terus menurun.

Untuk memahami bagaimana manajemen perusahaan mengelola utangnya, dapat dilihat dari rasio leverage. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan grup Astra adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Semakin tinggi total utang perusahaan, semakin tinggi pula tingkat DER, yang berarti risiko utang yang ditanggung perusahaan semakin besar. Namun, jika perusahaan mampu menggunakan utangnya dengan baik dan didukung oleh kondisi ekonomi yang sesuai harapan, perusahaan dapat meraih laba yang besar.



Gambar 2.

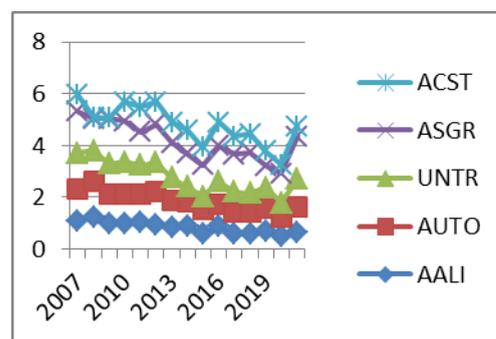
Gambar Perkembangan DER Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2021

Sumber: *Annual Report* Perusahaan Grup Astra (data diolah dengan MS.Excel)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pergerakan Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan grup Astra mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat dari tahun 2007 hingga 2021. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang perusahaan semakin meningkat. Sesuai dengan teori leverage, penggunaan utang sebagai leverage yang dikemukakan oleh Sjahrial (2007) menyatakan bahwa leverage adalah penggunaan dana oleh perusahaan yang berasal dari pinjaman yang memiliki bunga sebagai beban tetap dengan tujuan meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Ini berarti semakin tinggi rasio ini, semakin besar modal pinjaman yang digunakan.

Selain rasio leverage, penelitian ini juga akan membahas rasio intensitas modal. Menurut Commanor dan Wilson (1967), rasio intensitas modal merupakan informasi penting bagi investor karena menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah diinvestasikan. Salah satu indikator prospek masa depan suatu perusahaan adalah seberapa besar

modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dan merebut pasar yang diinginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan penjualan dan laba perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.



Gambar 3.

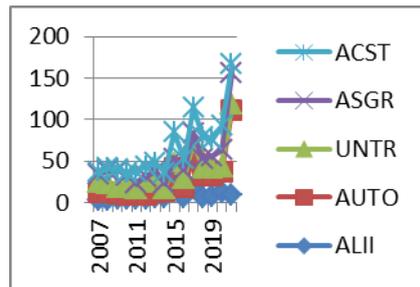
Gambar Perkembangan Intensitas Modal Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2021

Sumber: *Annual Report* Perusahaan Grup Astra (data diolah dengan MS.Excel)

Berdasarkan grafik di atas, pergerakan intensitas modal perusahaan grup Astra pada tahun 2007-2021 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Modal yang dimiliki perusahaan sudah mampu menjadi sumber pendanaan utama. Hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat modal yang dapat menutupi utang perusahaan.

Menurut Devie (2003), pangsa pasar dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan penjualan. Pangsa pasar memberikan gambaran total penjualan suatu perusahaan dalam segmen pasar tertentu. Semakin tinggi pangsa pasar, semakin besar kekuatan perusahaan dalam persaingan. Semakin tinggi

pangsa pasar, semakin tinggi pula penjualan perusahaan, yang berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan. Penerimaan ini merupakan komponen penting dalam perhitungan laba.



Gambar 4.
Gambar Perkembangan Pangsa Pasar Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2021

Sumber: *Annual Report* Perusahaan Grup Astra (data diolah dengan MS.Excel)

Berdasarkan grafik di atas, pergerakan pangsa pasar perusahaan grup Astra cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2007 hingga 2021. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penjualan perusahaan grup Astra cenderung meningkat, yang juga mengindikasikan bahwa laba perusahaan semakin bertambah. Sesuai dengan Teori Signaling, informasi tentang peningkatan penjualan menjadi sinyal positif bagi para investor. Dengan penjualan yang tinggi, keuntungan yang diperoleh akan meningkat, dan nilai perusahaan juga akan meningkat, yang tercermin dalam harga sahamnya. Namun, dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan penjualan tidak selalu sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian tentang “Pengaruh Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Pangsa Pasar Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2021.”

KAJIAN PUSTAKA

Leverage Keuangan

Leverage keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan imbal hasil bagi para pemegang saham. *Leverage* yang menguntungkan atau positif terjadi ketika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan dana yang diperoleh dibandingkan dengan biaya pendanaan yang harus dibayar. Keuntungan yang tersisa setelah pemenuhan biaya pendanaan tetap akan menjadi milik para pemegang saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, 2013:147).

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Brigham dan Houston (2013:84), isyarat atau sinyal adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting karena mempengaruhi keputusan investasi pihak luar perusahaan.

Teori Trade-off

Menurut Savitri dan Margaretha (2014) dalam Meisya (2017), trade-off theory memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan,

dengan asumsi bahwa keuntungan pajak masih lebih besar daripada biaya kepaillitan dan biaya keagenan. Teori trade-off menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan hutang akan meningkat seiring dengan peningkatan tingkat hutang, tetapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Weston & Copeland (2010), nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling komprehensif untuk suatu perusahaan dan terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), Tobin's Q, dan PBV.

Price to Book Value (PBV)

Rasio nilai perusahaan terhadap nilai buku atau *price to book value* (PBV) sama pentingnya dengan Price Earning Ratio (PER). Dengan menggunakan PBV, investor dapat mengukur apakah harga suatu perusahaan masih murah atau sudah terlalu mahal. Oleh karena itu, selain Price Earning Ratio (PER), investor juga harus memperhatikan rasio nilai buku per saham atau book value per share (BV). Berikut ini adalah rumus Price to Book Value (PBV):

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2014:153), leverage atau rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan

dibiayai dengan utang. Pengertian ini sejalan dengan pernyataan Irham Fahmi (2015:106), yang menegaskan bahwa leverage adalah ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan dapat masuk dalam kategori leverage ekstrim, di mana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. DER ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban utang (*Liabilities*) dan membaginya dengan ekuitas (*Equity*).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Intensitas Modal

Menurut Hanafi M. M (2014), teori intensitas modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan kombinasi antara utang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal yang digunakan oleh perusahaan. Jenis modal yang digunakan perusahaan terdiri dari utang dan modal saham.

Rumus untuk menghitung intensitas modal dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Penjualan Penjualan}}{\text{Total Aset Total Aset}}$$

Pangsa Pasar

Pangsa pasar adalah pendapatan yang diperoleh dari produk atau jasa yang terjual. Besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu bergantung pada besarnya penjualan tersebut. Dengan kata lain, diasumsikan bahwa perusahaan dengan penjualan yang positif memiliki prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif juga.

Pangsa pasar memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Menurut Brealey, Richard A, dan Stewart C. Myers (2014), pangsa pasar dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Laba Bersih}}$$

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, seperti jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian, serta dokumentasi hasil penelitian terdahulu sebagai referensi. Selain itu, data yang digunakan diperoleh dari internet dengan mengakses laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang tersedia di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2007:29), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan untuk pengujian statistik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh variabel independen (CR, DER) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan atau Tobin's Q) baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara individual (parsial). Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien regresi linier variabel leverage
 β_2 = Koefisien regresi linier variabel intensitas modal
 β_3 = Koefisien regresi linier variabel pangsa pasar
 X1 = Leverage
 X2 = Intensitas Modal
 X3 = Pangsa Pasar
 e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji Hipotesis

Uji T

Uji statistik t (Uji Parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Jika nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan), maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Iqbal, 2015).

Uji F

Uji F merupakan uji signifikan simultan yang melihat pengaruh variabel independen (dalam penelitian ini Likuiditas (CR) dan Leverage (DER)) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan (Tobin's Q)). Uji F berfungsi untuk menguji signifikansi model. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan grup astra yang terdaftar di bursa efek indonesia berjumlah 5 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Statistik Data Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	75	,00	152,70	15,0435	30,09297
Intensitas Modal	75	,04	1,72	,9587	,34765
Pangsa Pasar	75	,00	6,60	1,3027	1,16948
PBV	75	,00	5,87	2,0299	1,42729
Valid (listwise) N	75				

Sumber: Hasil Pengujian Data

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,33700541
	Absolute		,078
Most Extreme Differences	Positive		,078
	Negative		-,059
Kolmogorov-Smirnov Z			,680
Asymp. Sig. (2-tailed)			,745

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengujian Data

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,745 lebih besar dari 0,05. Sehingga dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel leverage memiliki nilai VIF sebesar 1,060 dengan nilai toleransi sebesar 0,943. Variabel intensitas modal memiliki nilai VIF sebesar 1,067 dengan nilai toleransi sebesar 0,937. Variabel pangsa pasar memiliki nilai VIF sebesar 1,034 dengan nilai toleransi sebesar 0,967. Hal ini menunjukkan bahwa semua nilai VIF variabel independen memiliki nilai < 10 dan nilai toleransi > 0,10. Hasil pengujian model regresi untuk ukuran aktual tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Ini berarti bahwa semua variabel independen tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel likuiditas memiliki nilai VIF sebesar 1,016 dengan nilai toleransi sebesar 0,984. Variabel leverage memiliki nilai VIF sebesar 1,016 dengan nilai toleransi sebesar 0,984. Hal ini menunjukkan bahwa semua

nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai < 10 dan nilai toleransi > 0,10. Hasil pengujian model regresi untuk ukuran aktual tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Ini berarti bahwa semua variabel independen tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,782	,479		1,633	,107		
Leverage	-,005	,005	-,108	-,940	,351	,943	1,060
Intensitas Modal	1,002	,471	,244	2,126	,037	,937	1,067
Pangsa Pasar	,279	,138	,228	2,021	,047	,967	1,034

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengujian Data

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

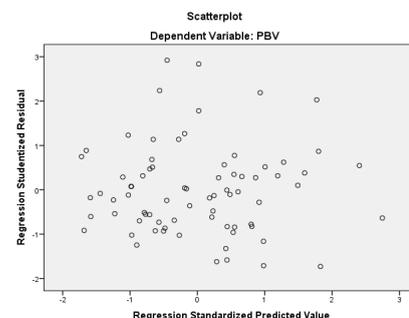
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,14156
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	21
Z	-4,068
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193

a. Median

Sumber : Hasil Pengujian Data

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,193 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari asumsi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 5. Uji Heterokedastisitas
 Sumber : Hasil Pengujian Data

Pada gambar 4.1 terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

Analisi Regresi Linier Berganda

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,782	,479		1,633	,107	
Leverage	-,005	,005	-,108	-,940	,351	
Intensitas Modal	1,002	,471	,244	2,126	,037	
Pangsa Pasar	,279	,138	,228	2,021	,047	

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengujian Data

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.6 diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = 0,782 - 0,005 \text{ Leverage} + 1,002 \text{ Intensitas Modal} + 0,279 \text{ Pangsa Pasar}$$

Pengujian Hipotesis

H1: Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Leverage (DER) menghasilkan thitung -0,940 dengan ttabel 1,994 (thitung < ttabel). Probabilitas signifikansi 0,351 (> 0,05). Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ditolak.

H2: Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Intensitas modal menghasilkan thitung 2,126 dengan ttabel 1,994 (thitung > ttabel). Probabilitas signifikansi 0,037 (< 0,05). Intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis diterima.

H3: Pangsa Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pangsa pasar menghasilkan thitung 2,021 dengan ttabel 1,994 (thitung > ttabel). Probabilitas signifikansi 0,047 (< 0,05). Pangsa pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis diterima.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	ANOVA				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18,469	3	6,156	3,304	,025 ^a
Residual	132,281	71	1,863		
Total	150,750	74			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Pangsa Pasar, Leverage, Intensitas Modal

Sumber : Hasil Pengujian Data

H4: Leverage, Intensitas Modal, dan Pangsa Pasar secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan,

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh nilai Fhitung sebesar 3,304 dengan tingkat kepercayaan 95% atau (α) = 0,05, n = 75 dan k = 3. Nilai Ftabel yang diperoleh adalah 2,73 sehingga Fhitung > Ftabel (3,304 > 2,73) dan nilai signifikansinya adalah 0,025 < 0,05, maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa leverage, intensitas modal, dan pangsa pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,350 ^a	,123	,085	1,36496

a. Predictors: (Constant), Pangsa Pasar, Leverage, Intensitas Modal

Sumber : Hasil Pengujian Data

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.6, nilai thitung untuk DER adalah -0,940, sementara ttabel adalah 1,994. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,351, yang lebih tinggi dari 0,05 ($0,351 > 0,05$). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.6, thitung untuk intensitas modal adalah 2,126 dan ttabel adalah 1,994, sehingga thitung $>$ ttabel ($2,126 > 1,994$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,037, yang lebih rendah dari 0,05 ($0,037 < 0,05$). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, ketika intensitas modal semakin tinggi, nilai perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan tabel 4.6, thitung untuk pangsa pasar adalah 2,021 dan ttabel adalah 1,994, sehingga thitung $<$ ttabel ($2,021 < 1,994$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,047, yang lebih tinggi dari 0,05 ($0,047 > 0,05$). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang menyatakan bahwa pangsa pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, ketika pangsa pasar semakin tinggi, nilai perusahaan juga akan meningkat. Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan, penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, intensitas modal, dan pangsa pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2021. Hasil ini ditunjukkan pada tabel 4.7 dengan nilai signifikan F sebesar $0,008 < 0,05$

dan nilai Fhitung $>$ Ftabel ($4,261 > 2,73$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, beberapa kesimpulan dapat diambil. Pertama, leverage terbukti memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi leverage, nilai perusahaan cenderung menurun. Kedua, intensitas modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi intensitas modal, nilai perusahaan cenderung meningkat. Ketiga, pangsa pasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya besar kecilnya pangsa pasar tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Keempat, secara simultan, leverage, intensitas modal, dan pangsa pasar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2021. Terakhir, nilai signifikan sebesar 35%, sementara sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, L. (2014). *Teori dan Latihan Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ang, R. (2014). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staf Indonesia.
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan A. J. M. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Darsono & Ashari. (2014).

- Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa.* Yogyakarta: Deepublish.
- Dermawan. S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Devie. (2016). *Manajemen Investasi.* Jakarta: Salemba Empat.
- Fabozzi, F. J. (2015). *Manajemen Investasi.* Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: kencana.
- Fred, J. W. dan E. F. B. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2014). *Analisis Multivariate IBM SPSS 23.* Yogyakarta: Undip.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Eviews 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Eviews 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 23 (Cet.8).* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, A. dan S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: YKPN
- Halim, A. dan S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: YKPN.
- Hornes. J. C. (2015). *Akuntansi Lanjutan 2.* Jakarta: Raja Grafindo.
- Husnan, S. dan E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrawati & Suhendro. (2016). *Penerapan Akuntansi Manajemen.* Jakarta: Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakkan Ketujuh.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Komalasari, Zulianti (2017), *Pengaruh Locus of Control dan Komitmen Profesional terhadap Kinerja Auditor Internal (Survey pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung).* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung.
- Putra Riezkyandha Utama, dkk (2019). "Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode (2014-2017)". Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.72 No.2
- Putra, A. A., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh Kebijakan deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.* E-Jurnal Manajemen UNUD , 5(7).
- Putri, Debi Eka (2020). "Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobin's q Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEP". Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol.3 No. 2, 2614-3259.
- Rahmantio, Imam dkk. (2018). "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset Dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan pertambangan yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016*”.
Jurnal Adminitrasi Bisnis. Vol. 57 No.1
- Rakhimsyah, L. A., & Gunawan. (2011). *Pengaruh Keputusan Investasi, keputusann Pendanaan, Kebijakan Deviden Dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Investasi , 7(1)
- Rostanti, Maulia. Effende Maya Syafriana. (2019). “*Pengaruh ROE, DER, CR, dan Inflasi terhadap nilai perusahaan sektor property dan real estate yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2011-2018*”. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol.2 no.3 .
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Soesanto, Slamet dkk. (2020). “*Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018*”. Jurnal Komplexitas Vol.9 No.11.
- Sukamaju, Sukmawati, 2004. “*Good Corporate Governace di SEKTOR Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta)*.” BENEFIT, Vol.8, No. 1, h. 1-25.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supangkat, H. (2003). *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Widjaya, A. . (2014). *Intisari Internal Manajemen Keuangan*. Jakarta: Harvin
- Wijono. S. (2017). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: kencana.
- Wild. J. (2014). *General Accounting*. Jakarta: Prenamedia.
- www.idx.co.id
- yahoo.finance.com